

PERAN KEPEMIMPINAN DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

PUTRI RIZKA ARINI^{1*}

NIM: E1011131149

Sukamto², Martinus²

*Email : e1011131149@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Peran Kepemimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, dimana Peran Kepemimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya masih belum maksimal, dimana masih banyak pegawai yang tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan masih banyak sasaran kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya yang tidak terealisasi sesuai target. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang menunjukkan bagaimana peran pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa, Pertama: peran pemimpin bersifat interpersonal sudah cukup baik. Akan tetapi, kepala dinas diharapkan lebih memperhatikan pegawai-pegawainya dan selalu memberikan motivasi agar pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kedua: Kepala dinas dalam menjalankan peranan pembuat keputusan sudah cukup baik. Namun masih perlu ditingkatkan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal serta bersifat meredam dan memberikan peluang. Ketiga: peran pemimpin bersifat informasional sudah cukup baik, hal ini terlihat dalam melakukan penyampaian informasi dari luar ke dalam organisasinya, dan informasi yang berasal dari bawahan atau stafnya ke bawahan atau staf lainnya.

Kata kunci : Peran, Kepemimpinan, Dinas Pendidikan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Peran pemimpin yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi demikian juga keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi fokus yang menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Setiap perusahaan atau instansi pastinya memiliki tujuan yaitu bagaimana masyarakat atau pengguna layanan di Kantor Dinas tersebut merasa puas atas pelayanan yang diterima. Namun terkadang setiap pengguna layanan memiliki perasaan puas yang berbeda pada setiap pelayanan yang diberikan oleh Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya tersebut Misalnya seperti kinerja pegawai, baik aparatur sipil negara maupun pegawai honorer yang

berada di dalamnya yang mampu bekerja secara efektif dan efisien guna meningkatkan kelancaran, namun harapan tersebut berbanding terbalik sehingga masyarakat atau pengguna layanan merasa kecewa dan merasa tidak puas.

Kepemimpinan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kubu Raya masih belum berjalan secara maksimal, fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak pegawai yang tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan dengan sering terlambat masuk kantor, bahkan beberapa pegawai tidak disiplin karena merokok diluar kantor pada saat jam kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan pimpinan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kubu Raya dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai untuk menaati peraturan yang ada masih belum seperti yang diharapkan.

Bahkan masih ada beberapa sasaran strategis dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kubu Raya yang belum terealisasikan sesuai dengan target, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, berdasarkan informasi yang penulis terima dari salah satu pegawai bahwa informasi yang diterima oleh pegawai dari pimpinan, sering kali tidak dipahami dan dimengerti dengan jelas, sehingga terjadi kesalahpahaman dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan

peranan kepemimpinan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kubu Raya terutama sebagai peranan hubungan antara pemimpin dengan bawahan dalam penyampaian informasi masih belum maksimal, sehingga kepemimpinan belum mampu mempengaruhi pegawai/staf untuk bekerja dengan baik.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya secara umum dari pengukuran realisasi sasaran kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019, meskipun sudah ada target perencanaan yang mencapai 100%, akan tetapi kenyataannya masih banyak juga target perencanaan yang belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan, dengan persentase terendah 10,77%.

Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bagaimana proses dari kinerja pegawai bisa berjalan secara baik, para pemimpin juga harus memperhatikan bagaimana para pegawai bisa meningkatkan kinerja mereka dan juga kedisiplinan pegawai dalam bekerja, pimpinan harus bisa mengambil suatu keputusan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peran Kepemimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya”.

PUTRI RIZKA ARINI

Ilmu Administrasi Publik Universitas Tanjungpura

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Peranan pribadi kepemimpinan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Kubu Raya dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai masih belum maksimal, dilihat dari beberapa pegawai yang tidak menaati peraturan yang berlaku dengan datang ke kantor lewat dari jam yang ditentukan dan merokok diluar kantor pada saat jam kerja.
2. Peranan pemimpin sebagai penyampai informasi atau perintah masih belum seperti yang diharapkan, dimana beberapa pegawai tidak menerima perintah dengan jelas dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga masih banyak sasaran strategis di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya yang tidak terealisasi sesuai target, dengan persentase terendah 10,77%..

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, yang menjadi fokus penelitian adalah Peran pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis merumuskan masalah menjadi pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Peran Pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya ?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya.

6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan.
2. Manfaat praktis, memberikan kontribusi pada instansi dalam melakukan evaluasi dari peran pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Peran

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah sesuatu yang jadi bagian satu yang

memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Peranan menurut Levinson (Soekanto 2006, 23) adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Menurut Gibson dan Ivancevich dan Donnelly (Soekanto 2006, 24), peran adalah seorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi dan beberapa bagian dan lingkungan.

2. Konsep Kepemimpinan

Memahami konsep kepemimpinan tidak terlepas dari mempelajari perilaku, karakteristik, dan gaya dari individu yang disertai tanggung jawab untuk memimpin. Meski dalam penerapannya berbeda antara individu satu dengan lainnya, akan tetapi secara esensi adalah sama, tergantung dimana organisasi itu hidup. Selain itu organisasi dalam bentuk apapun tentunya membutuhkan posisi seseorang untuk memimpin organisasi tersebut. Kepemimpinan sendiri merupakan kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk mendorong sejumlah orang agar

bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Menurut Wahjosumidjo (2009, 17), kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

C. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang menunjukkan bagaimana peran pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya. Metode kualitatif juga berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Menurut Moleong (2013, 6) bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama karena hanya manusia yang mampu memahami kaitan

kenyataan di lapangan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya. Beberapa pertimbangan memilih lokasi ini karena penulis ingin mengetahui Bagaimana Peran Pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya sebagai instansi yang bergerak dibidang pemerintahan, serta tersedianya data dan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis permasalahan yang diamati.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya
2. Kasub bag Rencana kerja dan Keuangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya
3. Kasub bag TU dan Kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya
4. Staf Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, 64) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, peneliti melakukan pengamatan awal dengan turun langsung keDinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya untuk melakukan pengamatan dan mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara, pada teknik ini peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, khususnya yang menjadi informan dan wawancara dilakukan secara *purposive*. Adapun informan yang peneliti wawancara yaitu Kepala Dinas, Kasubbag Rencana kerja dan Keuangan, Kasubbag TU dan Kepegawaian dan staf.
- c. Dokumentasi, hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan arsip-

arsip dan foto-foto saat peneliti berada di lapangan. Adapun arsip yang peneliti dapatkan yaitu data sasaran Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2019, data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya.

5. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan teknik triangulasi yaitu, membandingkan informasi antara informan yang satu dengan informan yang sampai data yang diperoleh sama.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber yang ditempuh dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pemimpin adalah menyediakan lingkungan untuk menyalurkan potensi orang-orangnya dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas yang dilakukannya, sehingga kontribusi yang diberikan oleh pemimpin akan berdampak

positif. Seorang pemimpin harus bisa mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan perusahaan, karena tujuan organisasi akan tercapai dengan baik apabila seorang pemimpin menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Berikut ini menurut Henry Mintzberg (dalam Badeni 2014, 29) peran pemimpin dibagi menjadi 3 bentuk, diantaranya : 1) Interpersonal role (Peranan pribadi), 2) Decision making (peranan pembuat keputusan) dan 3) Peran pemimpin dalam informational role (peranan sumber informasi), berikut ini peneliti paparkan :

1. Interpersonal role (Peranan pribadi)

Aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada pemimpin. Status menghendaki pemimpin harus mau menerima undangan-undangan, mendatangi upacara-upacara, dan lain yang bersifat seremonial. Karena pemimpin mempunyai jabatan yang tinggi maka eksisnya pemimpin tersebut harus selalu mengadakan kontak tertentu pada pihak-pihak luar. Peran interpersonal terbagi kedalam 3 peran yaitu :

- a. *Figurehead* : peran yang diperlukan untuk menjalankan sejumlah kegiatan yang bersifat legal dan sosial.

Dalam peran ini peran pemimpin kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan perannya sebagai *figurehead* dimana kepala dinas rajin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat legal dan sosial seperti upacara bertindak sebagai pemimpin upacara bersama pegawai-pegawai setiap hari senin dan menghadiri undangan-undangan dari organisasi-organisasi publik yang mengundangnya sebagai pembicara atau pemateri.

Peran pimpinan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya sebagai *figurehead* dijalankan dengan baik dimana untuk meningkatkan kinerja pegawainya dia harus memberi contoh kepada pegawainya untuk menjalankan organisasi dengan sungguh-sungguh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dalam menjalankan peran pemimpin bersifat *interpersonal* yang diukur berdasarkan *figur* sudah cukup baik. Terbukti kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dapat menjalankan perannya sebagai *figurehead*, yakni peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinannya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.

- b. *Leader* : peran yang bertanggung jawab untuk memotivasi dan mengarahkan bawahan.

Dalam peran ini peran pemimpin kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan perannya sebagai *Leader* yang dimana kepala dinas terus melakukan motivasi terhadap pegawai-pegawai yang ditemuinya dan mengawasi kemajuan pegawainya serta memberikan pengarahan yang efektif bagi pegawainya.

Salah satu pegawai mengatakan bahwa kepala dinas tidak setiap saat bisa mengawasi dan memberi arahan kepada pegawai-pegawai dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya karna kesibukan kepala dinas dengan jadwal yang begitu padat. Sehingga dari hasil penelitian kepala dinas dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan pemimpin sebagai penggerak atau leader masih kurang maksimal.

- c. *Liaison* : peran yang memelihara jaringan kontak luar yang memberikan informasi dan dukungan.

Dalam peran ini pemimpin kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan perannya liasion

yang artinya kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya selalu menjaga komunikasi dengan organisasi-organisasi yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Peran pemimpin bersifat interpersonal yang diukur berdasarkan peran pemimpin sebagai penghubung sudah cukup baik dilaksanakan oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya, dibuktikan dengan terjalinnya kerjasama yang baik sesama pegawai maupun dengan lembaga diluar dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal sudah cukup baik. Terbukti kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dapat menjalankan perannya sebagai figurehead, yakni peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpnannya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal. Akan tetapi, kepala dinas diharapkan lebih memperhatikan pegawai-pegawainya dan selalu memberikan motivasi agar pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Decision making (peranan pembuat keputusan)

Peranan ini membuat pemimpin harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Peranan pembuatan keputusan oleh pemimpin merupakan peranan yang tidak boleh tidak harus dijalankan, lagi pula peranan ini yang dapat membedakan antara pemimpin dengan pelaksana. Menurut sebagian orang pemimpin justru dibayar mahal adalah untuk membuat keputusan ini.

- a. *Entrepreneur* : peran yang mencari pembaharuan kesempatan dalam organisasi dan lingkungan serta memprakarsai proyek-proyek yang menimbulkan perubahan.

Dalam peran ini kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya diharapkan menjalankan perannya seperti mengidentifikasi ide-ide pembaruan yang berfungsi untuk lembaga dan menerapkannya sehingga muncul inovasi-inovasi baru dalam dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya.

Peran *entrepreneur* dijalankan dengan baik oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya karena

peran ini sangat berpengaruh pada kinerja pegawai dengan menjalankan peran ini pegawai bisa meningkatkan kinerjanya karena perlunya membuat inovasi-inovasi dalam bekerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai.

- b. *Disturbance handler* : peran yang bertanggung jawab atas tindakan korektif bila organisasi menghadapi gangguan mendadak dan penting

Dalam peran ini kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan perannya sebagai *disturbance handler* yang dimana kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya langsung berkaitan bila ada gangguan-gangguan yang muncul yang bisa berakibat langsung pada lembaga.

Peran pimpinan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya sebagai *disturbance handler* dilakukan dengan cukup baik dimana untuk meningkatkan kinerja pegawainya butuh peran pemimpin yang bisa bertugas untuk mengamankan jalannya kegiatan lembaga dan menjaga kecondusifan dalam suatu lembaga serta bertanggung jawab terhadap instansi yang dipimpin.

- c. *Resource allocation* : peran yang bertujuan mengambil atau menyetujui keputusan organisasi yang penting.

Dalam peran ini kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan sebagai peran resource allocation yang dimana peran ini bertujuan untuk mengambil suatu tindakan yang penting untuk organisasi dan memiliki kewenangan dalam mengendalikan penggunaan sumber daya organisasi. Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya, menjalankan peran resource allocation sudah cukup baik yang dimana kepala dinas dalam peran pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan dan pedoman yang ada. Namun masih perlu ditingkatkan dalam setiap pengambilan keputusan, diantaranya memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal serta bersifat meredam dan memberikan peluang.

- d. *Negotiator* : peran yang bertanggung jawab mewakili organisasi pada perundingan utama.

Dalam peran ini Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya, diharapkan bisa menjadi peran yang menghubungkan suatu organisasi dengan organisasi lainnya apabila lembaga

ini membutuhkan informasi dari organisasi-organisasi yang lain. Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan peran negotiator yang dimana kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya berpartisipasi langsung dalam kegiatan negoisasi dengan organisasi lain dan individu.

Dapat disimpulkan bahwa kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dalam menjalankan peranan pembuat keputusan sudah cukup baik, yang dimana peran ini peran yang tidak boleh tidak harus dijalankan karena berkaitan langsung dengan proses pembuatan keputusan yang berhubungan langsung dengan kinerja pegawai. Namun masih perlu ditingkatkan dalam setiap pengambilan keputusan, diantaranya memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal serta bersifat meredam dan memberikan peluang.

3. Peran pemimpin dalam *informational role* (peranan sumber informasi)

Peranan sumber informasi meletakkan pemimpin pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Hubungan-hubungan keluar membawa padanya mendapatkan informasi yang spesial dari lingkungan luarnya, dan kegiatan-kegiatan

kepemimpinan membuat pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Peran informational terbagi ke dalam 2 peran yaitu :

- a. *Monitor and dessinator* : peran yang menerima informasi sangat beraneka, berfungsi sebagai pusat saraf informasi luar dalam organisasi dan meneruskan informasi yang diterima dari luar atau dari bawahan lain kepada anggota organisasi

Dalam peran ini kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan perannya sebagai monitor and dessinator dimana kepala dinas memilah informasi dari luar organisasi dan memberikan informasi yang dapat berguna bagi lembaga untuk disampaikan kepada pegawainya. Dengan menjalankan peran monitor and dessinator kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dapat mengetahui keadaan lembaga dengan baik dan bisa mengetahui langsung masalah-masalah internal dalam pegawai sehingga bermanfaat bagi kinerja pegawainya.

- b. *Spoke person* : peran yang meneruskan informasi kepada luar mengenai rencana, kebijakan, tindakan, dan hasil organisasi ;

berfungsi sebagai pakar mengenai kinerja organisasi.

Dalam peran *spoke person* pemimpin diharapkan bisa menyampaikan informasi organisasinya kepada organisasi diluar. Kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya menjalankan peran spoke person, dalam peran ini juga sudah cukup baik dimana pegawai bisa mengetahui sebagaimana kinerja pegawai tersebut dalam lembaga sehingga pegawai tersebut bisa meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat informasial sudah cukup baik. Terbukti kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya mampu menjalankan peran sebagai pemberi informasi, hal ini terlihat dalam melakukan penyampaian informasi dari luar ke dalam organisasinya, dan informasi yang berasal dari bawahan atau stafnya ke bawahan atau staf lainnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan dan pembahasan pada uraian sebelumnya tentang masalah dan temuan-temuan dilapangan mengenai “Peran Pimpinan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Interpersonal role* (Peranan pribadi)

Aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan dalam peranan ini antara lain kegiatan-kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada pemimpin. Status menghendaki pemimpin harus mau menerima undangan-undangan, mendatangi upacara-upacara, dan lain yang bersifat seremonial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dalam menjalankan peran pemimpin bersifat interpersonal sudah cukup baik. Terbukti kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dapat menjalankan perannya sebagai figurehead, yakni peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.

2. *Decision making* (peranan pembuat keputusan)

Peranan ini membuat pemimpin harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Peranan pembuatan keputusan oleh pemimpin merupakan peranan yang tidak boleh tidak harus dijalankan, lagi pula peranan ini

yang dapat membedakan antara pemimpin dengan pelaksana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya dalam menjalankan peranan pembuat keputusan sudah cukup baik, yang dimana peran ini peran yang tidak boleh tidak harus dijalankan karena berkaitan langsung dengan proses pembuatan keputusan yang berhubungan langsung dengan kinerja pegawai. Namun masih perlu ditingkatkan dalam setiap pengambilan keputusan, diantaranya memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal serta bersifat meredam dan memberikan peluang.

3. *Informational role* (peranan sumber informasi)

Peranan ini meletakkan pemimpin pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Hubungan-hubungan keluar membawa padanya mendapatkan informasi yang spesial dari lingkungan luarnya, dan kegiatan-kegiatan kepemimpinan membuat pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin bersifat informasional sudah cukup baik. Terbukti kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kubu raya mampu menjalankan peran sebagai pemberi informasi, hal ini terlihat dalam melakukan

penyampaian informasi dari luar ke dalam organisasinya, dan informasi yang berasal dari bawahan atau stafnya ke bawahan atau staf lainnya.

pimpinan dengan pegawai, pimpinan dengan pimpinan yang lain, maupun pegawai dengan pegawai yang lain.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai saran yang penulis rekomendasikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya agar terus meningkatkan peran dalam memotivasi para pegawai, agar dapat menambah semangat pegawai dalam melaksanakan tugas sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.
2. Disarankan kepada pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya perlu meningkatkan kerja sama dan menanamkan kesadaran pada diri sendiri agar lebih baik lagi dalam bekerja sama dengan orang lain agar pekerjaan dapat terselesaikan tanpa harus diperintah atasan.
3. Disarankan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya agar tetap mempertahankan hubungan komunikasi yang baik antara

F. DAFTAR PUSTAKA

- AriBadeni. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*". Bandung: CV. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari & M. Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Perubahan Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dokumen

Pengukuran Realisasi Capaian Kinerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya 2019.